

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA SISWA KELAS IVA SDN  
SONDAKAN NO.11 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2017/2018**



**Jurnal  
Oleh :  
Tri Wahyudi  
NIM D0314030**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN  
SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
(*NHT*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA SISWA KELAS IVA SDN  
SONDAKAN NO.11 SURAKARTA TAHUN AJARAN  
2017/2018.

Nama Mahasiswa : Tri Wahyudi  
NIM : D0314030  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Margaretha Rismarini, M.Pd  
NIP/NIPY.

Ninda Beny Asfuri, M.Pd.  
NIP/NIPY. 150 346

## **ABSTRACT**

*Tri Wahyudi. IMPLEMENTING COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TO IMPROVE STUDENTS LEARNING ACTIVITIES IN LEARNING MATHEMATICS ON STUDENTS CLASS IVA SDN SONDAKAN NO.11 SURAKARTA ACADEMIC YEAR 2017/2018.*

*The purpose of this study is to improve student learning activities on learning mathematics students IVA SDN Sondakan No.11 Surakarta academic year 2017/2018.*

*This Classroom Action Research conducted in collaboration between the researcher with the class teacher with the research subject of students of class IVA SDN Sondakan No.11 Surakarta consisting of 17 males and 15 females. Research conducted in two cycles. Data collection methods used were interviews, questionnaires, tests, observations and documentation. Technique of data analysis used descriptive interactive model analysis technique consisted of four component of analysis, namely data collecting, data reduction, data presentation, and conclusion or verification.*

*The results of pre cycles show the percentage of the overall learning activity of the students that is 42.35%, in the first cycle the teachers applied cooperative learning type NHT, the student learning activity increase to 61.13%, and in cycle II increased again to 82 , 58%. Increased student learning activity will impact student learning outcomes, which is indicated by the average class score on pre cycle 58,44, increase in cycle I equal to 69,87, and increase again in cycle II to 81,12 which has reached value Completion of Minimum Criteria (KKM). The cooperative learning model of NHT type is appropriately applied to mathematics learning especially about the story of the square and rectangular area.*

*Keywords : Learning Activity, Matematics, The Model Cooperative learning NHT (Numbered Head Together)*

## ABSTRAK

Tri Wahyudi. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IVA SDN SONDAKAN NO.11 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas IVA SDN Sondakan No.11 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas dengan subyek penelitiannya siswa kelas IVA SDN Sondakan No.11 Surakarta yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model deskriptif interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian pada pra siklus menunjukkan persentase keseluruhan aktivitas belajar siswa sebesar 42,35%, sedangkan pada siklus I dimana guru sudah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT, maka terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi 61,13%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,58%. Peningkatan aktivitas belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai kelas pada pra siklus 58,44, meningkat pada siklus I sebesar 69,87, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,12 yang mana telah mencapai nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM). Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT tepat diterapkan pada pembelajaran matematika khususnya tentang soal cerita luas persegi dan persegi panjang.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*)

## **PENDAHULUAN**

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Nana Sudjana (1996 : 2) “Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya”.

Salah satu hal yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan Indonesia adalah proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut antara lain guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan model pembelajaran yang digunakan. Pentingnya faktor guru sangat dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan

siswa yang memiliki karakteristik yang beragam antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat pendidikan tinggi. Matematika merupakan alat untuk membangun penalaran, pola pikir logis, kritis, kreatif, objektif dan rasional yang diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Ibrahim dan Suparni (2009 : 2) “Matematika sebagai ilmu deduktif, matematika sebagai ilmu tentang pola dan hubungan, matematika sebagai bahasa, matematika sebagai ilmu tentang struktur yang terorganisasikan, matematika sebagai seni, dan matematika sebagai aktivitas manusia”.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru matematika di SDN Sondakan No.11 menunjukkan prestasi belajar siswa masih rendah, dimana rata-rata nilai pelajaran matematika masih pada kategori rendah. Dari hasil evaluasi nilai ulangan umum, rata-rata yang diperoleh siswa adalah 65. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dikatakan rendah, karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yang telah ditetapkan yaitu memperoleh rata-rata  $\geq 71$  (SDN Sondakan No.11 Surakarta).

Itulah yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa karena guru masih menerapkan pembelajaran konvensional (transformasi pengetahuan terpusat pada guru atau biasa-biasa saja langkah-langkah dalam pembelajarannya). Hal ini disebabkan karena guru merasa pembelajaran konvensional lebih mudah diterapkan, padahal siswa belum memahami atau tidak mengerti dengan materi

yang disampaikan oleh guru, sehingga mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran.

Selain itu, dalam pembelajaran matematika di kelas khususnya pada materi luas persegi dan persegi panjang, guru jarang menerapkan belajar secara berkelompok. Meskipun pernah dilaksanakan, namun dalam kenyataan metode belajar yang diterapkan kurang efektif, sehingga dalam belajar kelompok siswa cenderung memilih teman dekatnya tanpa memperhitungkan kemampuan akademik. Hal ini dapat menyebabkan kegiatan diskusi tidak berjalan maksimal. Aktivitas kerja kelompok dan dalam mempresentasikan hasil diskusi didominasi oleh siswa berkemampuan tinggi, sedangkan yang berkemampuan rendah tidak banyak berpartisipasi. Siswa berorientasi pada hasil dan kurang memperhatikan pentingnya proses pemahaman terhadap materi soal cerita tentang luas persegi dan persegi panjang yang diajarkan oleh guru.

Salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* untuk meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran dalam matematika tentang menyelesaikan soal cerita luas persegi dan persegi panjang.

*Number Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada kerja kelompok siswa yang pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, NHT memiliki beberapa keistimewaan. Ditinjau dari sisi proses, penerapan NHT lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan model kooperatif tipe lainnya. Menurut kagan, *Numbered Head Together (NHT)* hanya memuat empat tahap pembelajaran,

yaitu: (1) Penomoran, (2) Pengajuan pertanyaan, (3) Berpikir bersama, (4) Menjawab.

Ditinjau dari sisi perolehan belajar, NHT tidak kalah potensinya dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. *Numbered head Together (NHT)* membantu penguasaan konsep matematika, meningkatkan kemampuan kerja sama, dan kemampuan berfikir kritis. Bagi siswa hasil belajarnya rendah, menurut Lundgren NHT mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperbaiki tingkat kehadirannya siswa dalam proses belajar mengajar, lebih mudah menerima orang lain, mengurangi perilaku yang mengganggu, mengurangi konflik antar pribadi, meningkatkan budi pekerti, kepekaan sosial dan toleransi, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, serta hasil belajar lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa kelas IVA SDN Sondakan No.11 Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yaitu dengan melaksanakan tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II (Suharsimi Arikunto, 2010 :130)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

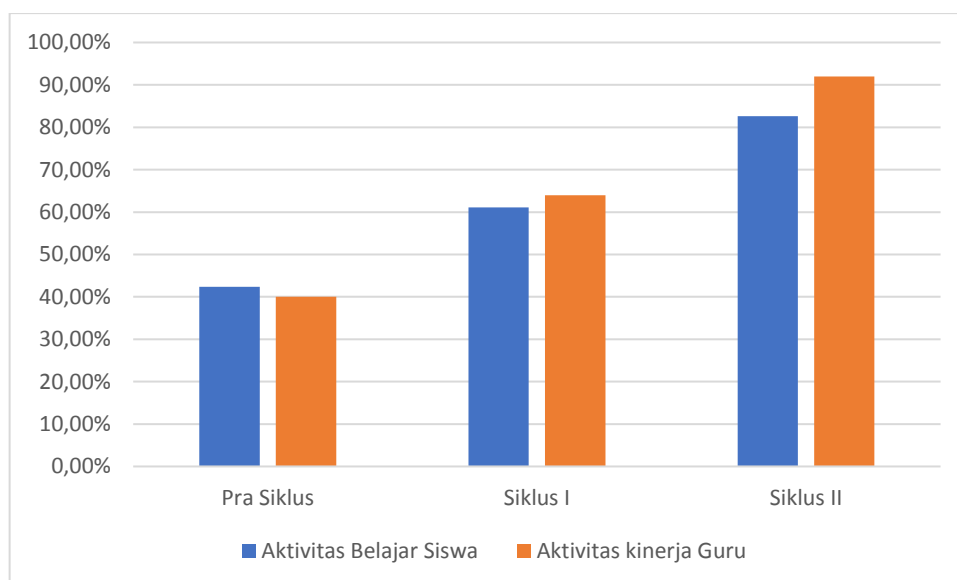
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan data berupa nilai sebagai berikut ini.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas kinerja guru pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dan Kinerja Guru**

No	Aspek	Skor		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Aktivitas Belajar Siswa	42,35%	61.13%	82,58%
2	Aktivitas Kinerja Guru	40%	64%	92%

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa dan Kinerja Guru

Dari observasi yang dilakukan pada siklus I terlihat aktivitas siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata 61,13% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu rata-rata 82,58%. Rata-rata kinerja guru juga meningkat pada siklus I sudah dalam kategori baik yaitu 64% dan mengalami peningkatan dan mendapatkan rata-rata 92%.

Hambatan-hambatan yang ditemui setiap siklus berbeda-beda, pada siklus I hambatannya adalah guru menjelaskan masih kurang runtut sehingga banyak siswa yang belum mengerti dan memahami tentang materi dan langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Siswa masih cenderung takut menyampaikan pendapatnya dan guru masih mendominasi pada saat pembelajaran

Upaya untuk mengatasi hambatan yang ditemui pada siklus I yang dilakukan pada siklus II adalah dengan memberikan penjelasan materi yang belum dikuasai siswa dilihat dari rekapitulasi analisis soal pada siklus I. Setiap awal pembelajaran menjelaskan kembali langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT. memotivasi siswa agar meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya.

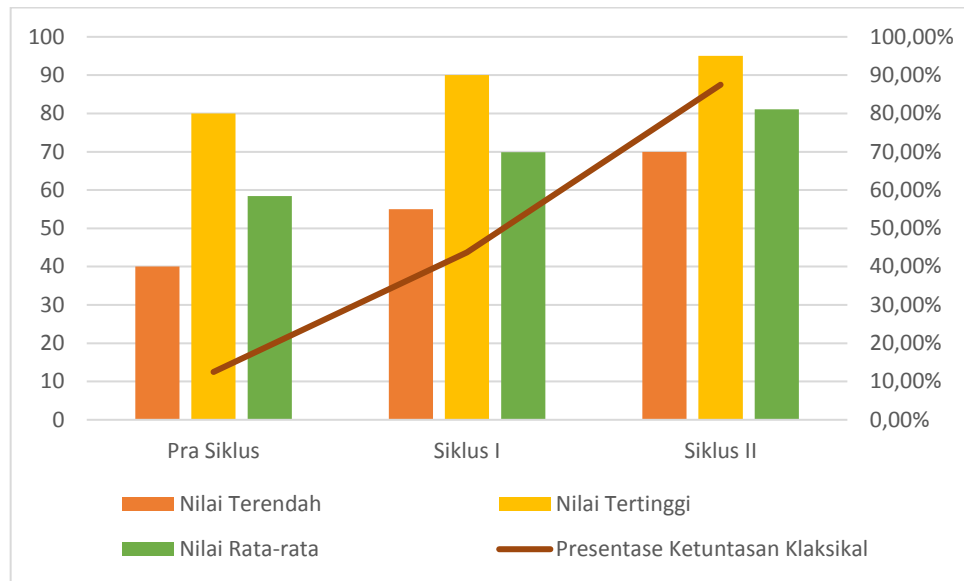
Peningkatan aktivitas belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar atau ulangan siswa pada mata pelajaran matematika tentang soal cerita persegi dan persegi panjang di kelas IVA SDN Sondakan No.11 Surakarta. Berikut ini tabel perkembangan nilai hasil belajar siswa.

**Tabel 2 Perkembangan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus,  
Siklus I dan Siklus II**

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1	Nilai Terendah	40	55	70
2	Nilai Tertinggi	80	90	95
3	Nilai Rata-rata	58,44	69,87	81,12
4	Presentase Ketuntasan Klaksikal	12,5%	43,75%	87,5%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM mengalami peningkatan yang signifikan. hasil belajar mengalami kenaikan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. kenaikan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 25% dan hasil kenaikan dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 50%.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Sondakan No.11 Surakarta menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan SiklusII

Berdasarkan data penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa matematika tentang soal cerita luas persegi dan persegi panjang di kelas IVA SDN Sondakan No.11 Surakarta.

Dari observasi yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada aspek bsebagai berikut:

1. Kesiapan siswa menerima pelajaran
2. Kedisiplinan siswa
3. Kemampuan siswa menerima tugas
4. Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam proses penugasan
5. Keaktifan siswa

6. Kemampuan siswa mengerjakan soal evaluasi

Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran matematika pada aspek sebagai berikut

1. Pra pembelajaran
2. Membuka pelajaran
3. Penugasan materi pembelajaran
4. Strategi pembelajaran
5. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran
6. Kemampuan melibatkan siswa dalam pembelajaran
7. Penilaian hasil belajar
8. Penggunaan bahasa
9. Menutup pelajaran

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IVA SDN Sondakan No.11 Surakarta.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa

### **1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa**

Hal tersebut dapat ditunjukkan dari kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan aktivitas belajar sebesar 42,35%, siklus I aktivitas belajar siswa dengan

prosentase 61,13%, dan pada siklus II aktivitas belajar siswa dengan prosentase 82,58%.

## **2. Peningkatan Kinerja Guru**

Kinerja guru mengalami peningkatan sebelum melakukan tindakan dengan prosentase 40%, siklus I dengan prosentase 64% dan siklus II dengan prosentase 92%.

## **3. Peningkatan Hasil Belajar Matematika**

Dengan peningkatan aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat sebelum melakukan tindakan nilai rata-rata siswa sebesar 58,44 dengan prosentase ketuntasan sebesar 12,5%, siklus I nilai rata-rata 69,87 dengan prosentase ketuntasan sebesar 43,75%, siklus II nilai rata-rata 81,12

## **DAFTAR PUSTAKA**

\_\_\_\_\_. 2003. *Undang-undang No.22 Tahun 2003 pasal 1 Ayat Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ibrahim dan suparni. 2009. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar prosesl belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.